

MULTIPLE INTELLIGENCES PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA di SEKOLAH DASAR

Tiara Nurhayati^{1*}, Muhammad Dhori², Alfian Sandi Utomo³

1 STIT Al-Quraniyah, Manna, Indonesia

2 STIT Pagaram, Pagaram, Indonesia

3 Universitas Ahmad Dahlan

* tiaranurhayati6@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan formal tidak hanya mengutamakan penilaian kognitif saja, penilaian afektif sangat penting juga untuk dikembangkan agar pendidikan dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran batik mampu mengembangkan pola pikir peserta didik, melalui kegiatan batik tulis pada proses menggambar di media kain yang lebar membentuk pola-pola yang indah. Kesenian batik adalah kesenian gambar diatas kain untuk pakaian yang menjadi kebudayaan masyarakat. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan multiple intelligences, pada kegiatan batik tulis serta faktor pendukung dan penghambat dalam materi membatik pada mata pelajaran Seni Budaya di SD Muhammadiyah Bodon. Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas, peserta didik kelas V. Objek penelitiannya yaitu Analisis Multiple Intelligences dalam materi membatik pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan kelas V di SD Muhammadiyah Bodon. Pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data analisis menggunakan analisis data interaktif induktif model Miles dan Huberman.

Kata kunci: *Multiple Intelligences, Seni Budaya, Batik Tulis*

How to cite Nurhayati, T., Dhori, M & Utomo A, S. (2024). *Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(2). 43-49.

Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan yang sering terjadi adalah kurang maksimalnya dalam mengembangkan potensi anak (Dhori & Nurhayati, 2022). Pendidikan berfungsi sebagai wadah dalam memberikan pengetahuan, merangsang kreativitas anak, dan menggali potensi ataupun bakat yang dimiliki anak, sehingga mampu menciptakan generasi yang cemerlang. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan persaingan dunia (Nasution, 2011).—Menciptakan manusia yang berkualitas tidak mudah, cara menghadapi tantangan tersebut manusia harus mencari peluang dan persaingan dunia yang semakin canggih. Sekolah merupakan instansi pendidikan formal dimana lingkungan kedua setelah keluarga yang mempunyai potensi dalam menciptakan serta mengembangkan kemampuan berpikir(Sari, Ika Mustika., 2013). Salah satu keterampilan berpikir yang kerap kali tak dihiraukan dalam pendidikan formal berupa pengetahuan keterampilan berpikir kreatif. Sehingga, yang dimaksud yaitu daya mental yang diajarkan pada umumnya berfokus dengan tergapainya satu jawaban yang paling akurat terhadap

suatu permasalahan.

. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tidak mudah, cara menghadapi tantangan tersebut manusia harus mencari peluang dan persaingan dunia yang semakin canggih. Sekolah merupakan instansi pendidikan formal dimana lingkungan kedua setelah keluarga yang mempunyai potensi dalam menciptakan serta mengembangkan kemampuan berpikir (Sari, Ika Mustika., 2013). Salah satu keterampilan berpikir yang kerap kali tak dihiraukan dalam pendidikan formal berupa pengetahuan keterampilan berpikir kreatif. Sehingga, yang dimaksud yaitu daya mental yang diajarkan pada umumnya berfokus dengan tergapainya satu jawaban yang paling akurat terhadap suatu permasalahan.

Sehingga, pendidikan formal jauh dihargai pola pikir *konvergen* dari pada pola pikir *divergen*. Cara berpikir itulah sangat memiliki kemampuan untuk membangun dan mengembangkan pemikiran kreatif siswa. Permasalahan di atas disebabkan pendidikan formal yang selalu menekankan pemikiran pada penilaian kognitif saja (*konvergen*). Sehingga, penilaian afektif selalu terikat terhadap sistem nilai yang kurang dapat dikembangkan, fenomena ini dapat memperlihatkan tentang pendidikan yang berpusat kepada guru (Putri et al., 2021). Pembelajaran tersebut dapat memberikan peranan reseptif dan pasif terhadap peserta didik. Dalam hal ini, guru seharusnya memberikan bimbingan serta bantuan terhadap peserta didik secara individual. Bimbingan dan bantuan dari guru kepada peserta didik melalui cara pembelajaran yang berlangsung di kelas, kepribadian seseorang, motivasi, dan interaksi antara intelegensi. Mengungkapkan bahwa dari belajar kreatif, mampu menolong anak menciptakan hal-hal untuk memecahkan masalah yang tidak mampu diramalkan di masa depan, belajar kreatif dapat mempengaruhi bahkan dapat mempengaruhi bahkan dapat merubah karir individu serta mampu menjamin kesehatan mental serta tubuh insan pribadi, belajar kreatif bisa menciptakan kepuasan dan rasa senang yang besar bagi anak (Arisanti & Adnan, 2021).

Semua insan manusia mempunyai kecerdasan dasar, dimana kecerdasan itu menjabarkan hakikat diri ataupun keutuhan diri (Chatif, 2012). Sehingga, beberapa manusia belum mampu menjadi pribadi seutuhnya dan terintegrasi. Sehingga, kecerdasan itu merupakan kecerdasan *IQ (Intellectual Intelligence)*, *SQ (Spritual Intelligence)*, *EQ (Emotional Intelligence)* dan *PQ (Physique Intelligence)*. Selain itu yang harus dimengerti ialah IQ bukan harapan terakhir dalam membentuk anak cerdas atau mempunyai potensi, masih ada yang diperlukan dalam memaksimalkan dan meningkatkan kemampuan tumbuh kembang seorang anak, dengan melakukan proses di lingkungannya (Nurhayati, 2019). Namun juga dapat mengoptimalkan dan meningkatkan potensi melalui proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat belajar untuk mengembangkan pengetahuan (Maret, 2024). Proses belajar berbasis *multiple intelligences* ialah suatu cara belajar yang dilakukan pendidik untuk memperlakukan peserta didik secara istimewa adapun kenyataan dilapangan sebagian besar sekolah yang ada di Indonesia belum menerapkan *multiple intelligences* dengan baik, hal tersebut terbukti beberapa pendidik masih melaksanakan proses belajar yang hanya menuntut peserta didik mempunyai kecerdasan tunggal yaitu kecerdasan intelektual bukan kecerdasan majemuk, setiap anak mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, maka guru harus mengetahui cara berpikir peserta didik dalam menerima dan mekmanai materi pelajaran yang disampaikan guru karena setiap anak mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda yang dimiliki oleh peserta didik (Chatif, 2012).

Pada materi membuat mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Pada saat pembelajaran ada beberapa peserta didik yang mempunyai kecerdasan yang berbeda terhadap peserta didik yang lain, dalam proses pembelajaran membuat guru kelas membuat kelompok yang terbagi menjadi lima kelompok (Amelia et al., 2022). Guru kelas menilai ada salah satu kelompok yang sangat bagus, berdasarkan kecerdasan visual-spasial yaitu menentukan pola membuat mewarnai dengan malam, interpersonal atau kerjasama yang baik terhadap teman kelompok serta intrapersonal yang dimiliki oleh peserta (Ramadhanti et al., 2018). Pada pembelajaran membuat sudah baik dari setiap anak mempunyai gaya pemikiran dan kreativitas yang sangat bagus untuk dituangkan kedalam bentuk

gambaran ataupun corak batik, hal ini dapat dilihat setiap peserta didik mempunyai kecerdasan yang berbeda, dalam proses ini guru memberikan peluang terhadap peserta didik dalam mengembangkan bakat dan kerja sama pada setiap peserta didik (Sukiman, 2021).

Dalam materi membatik pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Pada saat pembelajaran ada beberapa peserta didik yang mempunyai kecerdasan yang berbeda terhadap peserta didik yang lain, dalam proses pembelajaran membatik guru kelas membuat kelompok yang terbagi menjadi lima kelompok. Guru kelas menilai ada salah satu kelompok yang sangat bagus, berdasarkan kecerdasan visual-spasial yaitu menentukan pola membatik mewarnai dengan malam, interpersonal atau kerjasama yang baik terhadap teman kelompok serta intrapersonal yang dimiliki oleh peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri (Loita, 2017). Proses tersebut dilakukan secara bertahap dari awal perencanaan, pelaksanaan membatik dan hasil batik. Dari awal pembelajaran membatik yang sudah terbagi menjadi empat kelompok dari setiap kelompok mempunyai cara sendiri-sendiri dalam mengerjakan proses membatik dan saling bertanggungjawab terhadap diri dan kelompok.

Dengan kerjasama yang baik salah satu kelompok mendapatkan hasil karya yang cukup menarik. Hal ini dilihat dari hasil karya yang dikerjakan oleh kelompok tersebut dari proses awal menentukan pola dalam kain mori guru menilai pola yang dibuat sangat unik dan menarik dilanjutkan dengan tahapan mewarnai dengan malam yang sangat hati-hati dalam tahap ini agar hasil membatik terlihat rapi dan tidak kotor, selain itu kerjasama yang terjalin dalam kelompok tersebut sangat bagus saat bekerja dalam kelompok semua peserta didik saling mengingatkan dan menegur apabila ada yang salah, sehingga hasil yang dicapai oleh kelompok tersebut cukup menarik.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik, pada pembelajaran membatik sudah baik dari setiap anak mempunyai gaya pemikiran dan kreativitas yang sangat bagus untuk dituangkan kedalam bentuk gambaran ataupun corak batik, hal ini dapat dilihat setiap peserta didik mempunyai kecerdasan yang berbeda, dalam proses ini guru memberikan peluang terhadap peserta didik dalam mengembangkan bakat dan kerja sama pada setiap peserta didik. Guru selalu memberi bimbingan dan motivasi terhadap peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran, bimbingan dan motivasi selalu disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti terkait analisis multiple intelligences dalam materi membatik pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan kelas V di SD Muhammadiyah Bodon.

METODE

Peneliti ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam (Moleong, 2017) deskriptif kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut (Sukmadinata, 2005) penelitian deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena, yang ada baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antara kegiatan. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau merubah variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apadanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis mengenai multiple intelegences dalam materi membatik pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD Muhammadiyah Bodon. Pembahasan penelitian ini dikemas dalam bentuk deskripsi yang

menggambarkan multiple intelligences yang dimiliki peserta didik

Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Bodon. Lokasi sekolah ini beralamat Jagalan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas, peserta didik kelas V. Objek penelitiannya yaitu Analisis Multiple Intelligences dalam materi membuat pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan kelas V di SD Muhammadiyah Bodon. Pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dengan ketekunan peneliti, triangulasi sumber dan teknik. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan model yaitu (Moleong, 2017) : (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis *Multiple Intelligences* dalam materi membuat pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan kelas V di SD Muhammadiyah Bodon

Di dalam kegiatan membuat terdapat macam-macam kecerdasan yang ada pada diri peserta didik dan kelompok, kecerdasan itu meliputi kecerdasan *Visual-spasial* (Menentukan pola batik), kecerdasan *Interpersonal* (Kerjasama terhadap teman kelompok), *Intrapersonal* (Bertanggung jawab terhadap diri sendiri). Adapun hasil penelitian terhadap ketiga kecerdasan sebagai berikut:

a. Kecerdasan *Visual-spasial*

Kecerdasan ini pada peserta didik dilihat dari kemampuan menggambar yang sudah sangat bagus, eksplorasi imajinasi yang sangat kreatif dan inovatif dalam gambaran, dan pengkonsepan yang sudah sesuai apa yang telah ditentukan guru. Dalam Analisis Multiple Intelligences pada materi membuat melalui kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan. Kecerdasan ini memiliki ciri-ciri meliputi kemampuan menggambar, imajinasi, dan pengonsepan. Dapat disimpulkan visual-spasial peserta didik dilihat dari kemampuan menggambar yang sudah sangat bagus, eksplorasi imajinasi yang sangat kreatif dan inovatif dalam gambaran, dan pengkonsepan yang sudah sesuai apa yang telah ditentukan guru.



Gambar 1. Pola Membuat Pada Kain Mori

b. Kecerdasan *Interpersonal*

Kecerdasan interpersonal kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan baik, menciptakan hubungan yang baik. Pada kecerdasan ini kemampuan pada peserta didik dalam memahami sudah sangat baik, kemampuan berinteraksi yang terjadi sudah sangat baik sesuai dengan visi misi, serta kemampuan dalam mempertahankan hubungan sosial sudah sangat efektif dalam menjalin hubungan tidak ada saling membedakan semua yang terjalin sudah sangat erat hubungannya satu sama lain.



Gambar 2. Kerja Sama Antar Kelompok

c. Kecerdasan *Intrapersonal*

Pada kecerdasan *Intrapersonal* Kecerdasan *Intrapersonal* kemampuan membuat persepsi tentang dirinya sendiri dan menggunakan pengetahuan dalam merencanakan dan mengarahkan kehidupan seseorang. Di mana ciri-cirinya meliputi mampu menghadapi masalah, memiliki semangat yang kuat untuk mewujudkan keinginan dan berusaha sendiri. dalam kemampuan membuat persepsi sudah memahami dirinya sendiri, dalam pengetahuan merencanakan dan mengarahkan kehidupan seseorang sudah sangat baik, serta dalam menghadapi masalah tentang dirinya sendiri serta memiliki semangat yang kuat untuk mewujudkan keinginan melalui diskusi terhadap kelompok sehingga dapat memecahkan masalah yang menjadi kendala dalam kegiatan proses membuat.



Gambar 3. Merencanakan, Mempersiapkan Alat, dan Alat Membuat

Faktor Pendukung dan Penghambat Analisis Multiple Intelligences dalam Materi Membuat pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Di SD Muhammadiyah Bodon

a) Faktor Pendukung

1) Sumber Daya Manusia (SDM)

Kecerdasan *Intrapersonal* kemampuan membuat persepsi tentang dirinya sendiri dan menggunakan pengetahuan dalam merencanakan dan mengarahkan kehidupan seseorang. Di mana ciri-cirinya meliputi mampu menghadapi masalah, memiliki semangat yang kuat untuk mewujudkan keinginan dan berusaha sendiri.

2) Sarana dan Prasarana

Hal yang mendukung SD Muhammadiyah Bodon dalam pembelajaran membuatik adalah fasilitas yang diberikan oleh sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa sekolah mempunyai fasilitas yang baik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut berupa alat praktik membuatik, media belajar serta fasilitas yang menunjang keamanan di dalam kelas.

b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran membuatik yaitu pada saat pelaksanaan kegiatan mencanting, ada beberapa peserta didik yang kurang teliti dan hati-hati dalam kegiatan membuatik. Sehingga ada beberapa hasil yang didapatkan kurang maksimal. Serta alat membuatik yang kurang lengkap menjadikan keterbatasan untuk melaksanakan kegiatan dalam membuatik.

Jadi, Analisis Multiple Intelligences dalam Materi Membuatik pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Pertama yaitu sumber daya manusia yang terdiri kepala sekolah, guru, peserta didik, dan wali murid yang menjalin hubungan yang sangat baik dan yang terakhir sarana dan prasarana yang lengkap demi keberlangsungan kegiatan belajar dan mengajar (KBM). Sedangkan, faktor penghambatnya dalam proses pembelajaran membuatik pada saat pelaksanaan kegiatan mencanting ada beberapa peserta didik yang kurang teliti dan hati-hati dalam kegiatan membuatik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitaian dan pembahasan Analisis Multiple Intelligences dalam Materi Membuatik pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Di SD Muhammadiyah Bodon sebagai berikut: Analisis Multiple Intelligences dalam Materi Membuatik pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. 1) Kecerdasan Visual-spasial peserta didik dilihat dari kemampuan menggambar yang sudah sangat bagus, eksplorasi imajinasi yang sangat kreative dan inovatif dalam gambaran, dan pengkonsepan yang sudah sesuai apa yang telah ditentukan guru. 2) Kecerdasan Interpersonal kemampuan memahami sudah sangat baik, kemampuan berinteraksi yang terjadi sudah sangat baik sesuai dengan visi misi, serta kemampuan dalam mempertahankan hubungan sosial sudah sangat efektif dalam menjalin hubungan tidak ada saling membedakan semua yang terjalin sudah sangat erat hubungannya satu sama lain. 3) Kecerdasaan Intrapersonal dalam kemampuan membuat persepsi sudah memahami dirinya sendiri, dalam pengetahuan merencanakan dan mengarahkan kehidupan seseorang sudah sangat baik, serta dalam menghadapi masalah tentang dirinya sendiri serta memiliki semangat yang kuat untuk mewujudkan keinginan melalui diskusi terhadap kelompok sehingga dapat memecahkan masalah yang menjadi kendala dalam kegiatan proses membuatik. 4) Faktor Pendukung dan Penghambat Analisis Multiple Intelligences dalam Materi Membuatik pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Di SD Muhammadiyah Bodon sebagai berikut yang terdiri kepala sekolah, guru, peserta didik, dan wali murid yang menjalin hubungan yang sangat baik dan yang terakhir sarana dan prasarana yang lengkap demi keberlangsungan kegiatan belajar dan mengajar (KBM). Sedangkan, faktor penghambatnya Faktor penghambat dalam proses pembelajaran membuatik yaitu pada saat pelaksanaan kegiatan mencanting, ada beberapa peserta didik yang kurang teliti dan hati-hati dalam kegiatan membuatik. Sehingga ada beberapa hasil yang didapatkan kurang maksimal. Serta alat membuatik yang kurang lengkap

menjadikan keterbatasan untuk melaksanakan kegiatan dalam membuatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. J., Anshory, I., & Herviani, V. K. (2022). Analysis of facilities management on inclusion education school in Batu City. *Journal of Science and Education (JSE)*, 2(2), 99–110.
- Arisanti, Y., & Adnan, M. F. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Software Macromedia Flash 8 untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 2122–2132. <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1347>
- Chatif, M. (2012). *Gurunya Manusia*. Kaifa.
- Dhori, M., & Nurhayati, T. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(1), 1–12.
- Loita, A. (2017). Karakteristik Pola Gambar Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 44–57.
- Maret, V. N. (2024). *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*. 4(2), 139–146.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2011). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Bumi Aksara.
- Nurhayati, T. (2019). DALAM KULTUR SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH Abstrak. *Skripsi*.
- Putri, R. D. P., Nurhayati, T., & Dhori, M. (2021). Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Amal Pendidikan*, 2(1), 31–38.
- Ramadhanti, M., Sumantri, M. S., & Edwita, E. (2018). Pembelajaran Sentra dalam Membangun Kecerdasan Jamak di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 1(1), 9–21.
- Sari, Ika Mustika., et al. (2013). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Dalam Pembelajaran Pendidikan Teknologi Dasar (PTD). *Jurnal Pengajaran MIPA*, XVIII, 61.
- Sukiman, H. M. (2021). *Volume : 7 Bulan : November Tahun : 2021 Volume : 7 Nomor : 4 Bulan : November Tahun : 2021. Dewi 2020*, 51–58. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.501>
- Sukmadinata, S. N. (2005). Metode penelitian. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.

Copyright Holder :

© Nurhayati, T., Dhori, M & Utomo A, S. (2024).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

